



JNPH

Volume 9 No. 2 (Oktober 2021)

© The Author(s) 2021

TINGKAT KESADARAN PEDAGANG MENGGUNAKAN MASKER PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PASAR MINGGU KOTA BENGKULU

LEVEL OF AWARENESS OF TRADERS USING MASK DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MINGGU MARKET BENGKULU CITY

**RIANG ADEKO, ARIE IKHWAN SAPUTRA, ANDINI ARGU SILVIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN BENGKULU, PROGRAM
STUDI DIH SANITASI JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
JALAN INDRAGIRI NOMOR 3 PADANG HARAPAN, KOTA BENGKULU
Email: riangadeko1807@gmail.com**

ABSTRAK

Covid-19 merupakan situasi global pandemi dan menjadi perhatian internasional. World Health Organization (WHO) menjelaskan secara resmi bahwa Covid-19 adalah penyakit saluran pernafasan darurat Informasi yang ada saat ini mengindikasikan bahwa dua cara utama transmisi Covid-19 adalah percikan (droplet) saluran pernafasan dan kontak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Seberapa Besar Tingkat Kesadaran Pedagang Menggunakan Masker Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pasar Minggu Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* dan studi *Observasional*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang mengamati suatu data pada titik waktu tertentu atau pengumpulannya satu kali saja yang dilakukan dalam waktu bersamaan. Data-data yang dikumpulkan yaitu menggunakan kuisioner. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu Distribusi frekuensi responden sebagian kecil 14,7 % memiliki tingkat kesadaran yang kurang baik (rendah). Distribusi frekuensi responden sebagian besar 85,3 % tidak memenuhi syarat penggunaan masker. Berdasarkan hasil uji chi square di dapatkan nilai $p=0,315$ ($p>0,05$) yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat kesadaran dengan penggunaan masker pada pedagang di Pasar Minggu Kota Bengkulu. Saran pada penelitian ini untuk menambah pengetahuan masyarakat dan mendapatkan informasi serta mampu lebih meningkatkan kesadaran dalam penggunaan masker agar jumlah Covid-19 tidak semakin bertambah seiring berjalannya waktu. Dan untuk penelitian yang lebih lanjut agar menambahkan variabel berbeda untuk mengetahui faktor lain yang berhubungan dengan tingkat kesadaran pedagang terhadap penggunaan masker.

Kata Kunci: Covid-19, Tingkat Kesadaran, Masker, Pedagang

ABSTRACT

Covid-19 is a global pandemic situation and is of international concern. The World Health Organization (WHO) officially explains that Covid-19 is an emergency respiratory disease. Information currently indicates that the two main ways of transmitting Covid-19 are droplets of the respiratory tract and contact. The purpose of this study is to find out How Much Awareness Level traders use masks during the Covid-19 pandemic in the Sunday Market of Bengkulu City. This research uses *cross sectional* method and *Observational* study. This type of research is a study that observes a data at a certain point in time or its collection only once conducted at the same time. The data collected is using questionnaires. The conclusion in this study is that the frequency distribution of respondents is a small part of 14.7% has a poor level of awareness (low). The frequency distribution of respondents was mostly 85.3% ineligible for the use of masks. Based on the results of the chi square test obtained a value of $p=0.315$ ($p>0.05$) which means there is no significant relationship between the level of consciousness and the use of masks on traders in the Sunday Market of Bengkulu City. The advice in this study is to increase public knowledge and get information and be able to increase awareness in the use of masks so that the number of Covid-19 does not increase over time. And for further research to add different variables to find out other factors related to the level of awareness of traders to the use of masks.

Keywords: Covid-19, Level of Awareness, Masks, Traders

PENDAHULUAN

Pada awal Maret 2020, Presiden Indonesia mengumumkan penemuan dua (2) kasus pasien positif Covid-19. Sejak itu, penyebaran kasus Covid-19 di Indonesia dari bulan Maret hingga awal Juni 2020 mengalami penyebaran yang sangat cepat (Gugus Tugas Percepatan Pencegahan Covid-19, 2020). Covid-19 (Coronavirus Disease-2019) merupakan situasi global pandemic dan menjadi perhatian internasional. *World Health Organization (WHO)* menjelaskan secara resmi bahwa Covid-19 adalah penyakit saluran pernafasan darurat (WHO, 2020). Kasus Virus Corona muncul dan menyerang manusia pertama kali di provinsi Wuhan, China. Awal kemunculannya diduga merupakan penyakit pneumonia, dengan gejala serupa sakit flu pada umumnya. Gejala tersebut di antaranya batuk, demam, letih, sesak napas, dan tidak nafsu makan (Devi Pramita Sari & Nabila Sholihah 'Atiqoh, 2020).

World Health Organization (WHO) melaporkan pada 4 Mei 2020, total 3.445.894 orang telah dilaporkan dikonfirmasi untuk

penyakit Covid-19 secara global. Di antara ini, ada 239.604 kematian yang dilaporkan terkait dengan Covid-19. Sedangkan kasus virus corona di Asia Tenggara mencapai 293 ribu kasus yang sudah terkonfirmasi dan terdapat 105 kasus jiwa yang mengalami kematian. Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk yang tinggi dan sebagai negara tujuan touris asing membuat angka transportasi global yang tinggi. Beberapa negara telah melaporkan penemuan kasus Covid-19 sejak Januari hingga Februari, namun pemerintah Indonesia menyatakan belum mengidentifikasi adanya kasus penderita gejala Covid-19, (Martina et al., 2020).

Informasi yang ada saat ini mengindikasikan bahwa dua cara utama transmisi Covid-19 adalah percikan (droplet) saluran pernafasan dan kontak. Percikan saluran pernafasan dihasilkan saat seseorang batuk atau bersin. Setiap orang yang berada dalam kontak erat (dalam radius 1 m) dengan orang yang menunjukkan gejala-gejala gangguan pernafasan (batuk, bersin) berisiko terpapar percikan saluran pernafasan yang kemungkinan dapat menyebabkan infeksi

(infeksius). Percikan juga dapat jatuh ke permukaan benda di mana virus tetap aktif, (Martina et al., 2020).

Status pandemi ini menjadi perhatian bagi dunia untuk melakukan berbagai upaya pencegahan persebaran Covid-19. Kemampuan virus ini untuk melakukan transmisi antar manusia membuat penyebarannya sulit dikendalikan. Secara umum, Covid-19 dapat menular melalui perpindahan cairan tubuh seperti saat batuk atau bersin ketika manusia melakukan kontak jarak dekat. Maka, terdapat beberapa strategi yang umum dilakukan untuk mencegah kontak jarak dekat tersebut, seperti strategi *Social Distancing, Lockdown Wilayah, Rapid Test, dan lain-lain*. Salah satu cara melindungi diri dari penularan Covid-19 adalah dengan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), (Theopilus et al., 2020).

Jenis APD yang diwajibkan atau disarankan untuk mencegah penularan Covid-19 adalah masker (*mask*). Masker tersebut bertujuan untuk mencegah paparan virus kedalam tubuh ataupun menularkan virus ke orang lain. Pengaruh pemakaian masker bisa untuk mencegah penularan persebaran yang tidak terkendali dimassa pandemi Covid-19 ini terutama pada pedagang yang bertemu langsung dengan masyarakat umum untuk meningkatkan kewaspadaan akan virus ini maka diperlukannya Alat Pelindung Diri (APD) untuk pencegahan penularan Covid-19, (Theopilus et al., 2020).

Seperti yang kita ketahui bahwa penularan Covid-19 sangat cepat penularannya melalui droplet baik saat bersin atau batuk. Untuk itu sangat diwajibkan memakai masker saat keluar rumah untuk mengurangi penularan. Menggunakan masker adalah cara yang efektif guna menahan droplet tersebut agar tidak menyebar. Risiko penularan Covid-19 bisa dikurangi dengan cara memakai masker. Tingkat risiko penularan dibagi menjadi 4 tingkatan. Pertama, apabila seseorang yang membawa virus tidak menggunakan masker dan melakukan kontak dekat dengan orang rentan maka kemungkinan penularannya mencapai

100%. Kedua, orang yang pakai masker saat sakit, sementara kelompok rentan tidak pakai masker maka potensi penularannya mencapai 70%. Ketiga, orang sakit pakai masker, sementara orang sehat tidak pakai masker maka tingkat penularannya hanya 5%. Keempat, jika keduanya pakai masker, maka potensi penularannya hanya 1,5%, (Asnawati et al., 2020).

Secara umum masker dapat dibedakan menjadi masker medis atau surgical mask dan masker non medis atau banyak yang menyebutkan sebagai cloth mask atau masker kain dan N95 respirator. Masker medis dan N95 lebih disarankan digunakan oleh petugas kesehatan. Menurut asosiasi Food and Drug Administration (FDA) di Amerika, masker medis atau surgical mask merupakan alat pelindung yang longgar, mudah digunakan, dan untuk penggunaan sekali pakai (FDA, 2020). Masker medis ini memiliki lapisan filter yang berfungsi untuk melindungi pengguna dari partikel, percikan, semprotan yang mungkin saja mengandung bakteri, virus yang dapat ditularkan melalui batuk, bersin, ataupun prosedur medis lainnya. Masker medis lainnya, yaitu N95 merupakan masker yang berfungsi untuk melindungi pengguna dari partikel berbahaya seperti partikel aerosol, droplets, dan juga 95% filtrasi dari partikel airborne yang ada, (Theopilus et al., 2020).

Pendapatan masyarakat juga menurun drastis sejak adanya Covid-19 yang sangat berpengaruh terhadap permintaan barang dan jasa khususnya dibidang pasar tradisional. Pelaku usaha pada pedagang pasar tradisional yang biasanya bisa memiliki pendapatan yang tinggi, setelah kemunculan Covid-19 kini menurun drastis. Hal ini diakibatkan oleh permintaan di pasar yang juga menurun semenjak adanya wabah Covid-19 di Indonesia. Umumnya para pedagang mikro pada pasar tradisional tidak ditopang dana pinjaman atau penanam saham, melainkan dari dana sendiri. Peran pelaku pedagang pada pasar tradisional ditengah Wabah Covid-19 menjadi sangat penting, terutama untuk terus bisa memenuhi kebutuhan masyarakat

yang mendapatkan bahan baku dari pasar untuk kebutuhan sehari-hari. Tidak hanya pendapatan masyarakat yang menurun drastis, Masyarakat juga dihimbau untuk menggunakan masker di pasar, luar rumah dan lainnya agar mencegah terpaparnya Covid-19. Telah kita ketahui bahwa Virus ini sangat berbahaya dan penularannya begitu cepat dari satu orang ke manusia lainnya. Tetapi pada pedagang dan pembeli di Pasar Minggu Kota Bengkulu terlihat ada beberapa orang yang tidak menggunakan masker dan mengabaikan protocol kesehatan yang di anjurkan oleh pemerintah, (Andika et al., 2020).

Bengkulu merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang juga terdampak pandemi Covid-19. Akumulasi data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Bengkulu jumlah kasus di Kota Bengkulu Pada tanggal 08 Maret 2021 terkonfirmasi sebanyak : Suspek 6.068 Jiwa, Positif 2.582 Jiwa, Sembuh 2.336 Jiwa, Dan Meninggal 87 Jiwa. Pedagang di Pasar Minggu Kota Bengkulu sangat beragam dan memiliki banyak kios dan auning. Menurut data yang saya ambil dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) Kota Bengkulu, total keseluruhan pedagang di pasar minggu Kota Bengkulu yaitu berjumlah 617 Pedagang. Oleh karena itu pada penelitian kali ini yang dibahas adalah Tingkat Kesadaran Pedagang Menggunakan Masker Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pasar Minggu Kota Bengkulu, karena dengan adanya penelitian ini kita dapat mengetahui Faktor apa saja yang menyebabkan masih ada orang yang mengabaikan Protokol Kesehatan (Menggunakan Masker) pada saat Covid-19 yang mewabah ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* dan studi *Observasional*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang mengamati suatu data pada titik waktu tertentu atau pengumpulannya satu kali saja yang dilakukan dalam waktu bersamaan.

Data-data yang dikumpulkan yaitu menggunakan kuisioner dan pengamatan langsung kelapangan dengan menggunakan checklist.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Pedagang Di Pasar Minggu Kota Bengkulu dengan jumlah 617 Pedagang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 34 pedagang dari Blok A. Jenis Data adalah Data primer, merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan terhadap responden, dengan melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa Pedagang Di Pasar Minggu Kota Bengkulu dengan menggunakan kuesioner. Pengumpulan data didapat dengan menggunakan kuisioner untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pasar Minggu Kota Bengkulu, diperoleh hasil data distribusi frekuensi responden berdasarkan Tingkat Kesadaran dan Penggunaan Masker seperti pada tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kesadaran Pedagang Pada Masa Pandemi Covid-19 di Pasar Minggu Kota Bengkulu

No	Tingkat Kesadaran	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Kurang Baik	5	14,7 %
2	Baik	29	85,3%
Total		34	100%

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui dari 34 responden Sebagian kecil responden (14,7 %) memiliki kategori tingkat kesadaran kurang baik dan lebih dari sebagian responden (85,3 %) memiliki kategori tingkat kesadaran baik terhadap Penggunaan masker.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan Masker Pada Pedagang di Pasar Minggu Kota Bengkulu

No	Penggunaan Masker	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	TMS	29	85,3 %
2	MS	5	14,7 %
	Total	34	100 %

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari 34 responden, sebagian besar responden (85,3 %) Tidak Memenuhi Syarat (TMS) penggunaan masker dan sebagian kecil responden (14,7 %) Memenuhi Syarat (MS) penggunaan masker.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari 34 responden di dapatkan hasil distribusi frekuensi berdasarkan Tabel 4.1 Tingkat Kesadaran Pedagang Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pasar Minggu Kota Bengkulu yaitu tingkat kesadaran kurang baik (14,7%) dan tingkat kesadaran yang baik (85,3%).

Berdasarkan hasil kuesioner sebanyak (14,7 %) memiliki tingkat kesadaran yang kurang baik atau rendah. Hal tersebut sangat berpengaruh dengan kesehatan para pedagang. Namun sebagian besar (85,3) para responden sudah paham akan pentingnya kesadaran terhadap penggunaan masker sehingga tertanam pada diri mereka bahwa dengan menggunakan masker penyebaran kasus infeksi Covid-19 dapat dikendalikan. Hasil distribusi frekuensi berdasarkan Tabel 4.2 Penggunaan Masker Pada Pedagang di Pasar Minggu Kota Bengkulu yaitu penggunaan masker yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) (85,3%) dan penggunaan masker yang Memenuhi Syarat (14,7%).

Kesadaran dalam menerapkan protokol kesehatan seperti penggunaan masker harus diterapkan oleh masyarakat, terutama pada pedagang pasar. Banyak masyarakat ekonomi rendah yang masih beraktivitas diluar rumah seperti pedagang di pasar yang mencari nafkah dengan mengandalkan upah harian. pedagang pasar dinilai rawan terkena Covid-19, oleh karena itu Perlu adanya kesadaran yang tinggi bagi pedagang tersebut untuk menerapkan protokol kesehatan yang telah

dijelaskan oleh pemerintah seperti salah satunya menggunakan masker. Dalam menangani penyebaran Covid-19 di masyarakat perlu dilakukan upaya preventif pada masyarakat dengan adanya kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan Covid-19. (Farokhah et al., 2020) Tingkat kesadaran terhadap penggunaan masker yaitu perlu adanya kesadaran yang tinggi untuk menggunakan masker tanpa rasa keterpaksaan karena anjuran pemerintah dan tanamkan pada diri kita sendiri bahwa saya melakukan tindakan yang benar dengan menggunakan masker agar mengurangi angka penularan Covid-19 yang bisa menyebar lewat percikan pernafasan (droplet). Droplet atau percikan pernafasan adalah percikan cairan atau lender yang dihasilkan oleh saluran pernafasan, jenis percikan yang seperti ini merupakan media penularan virus. Sumber percikan berasal dari mulut dan hidung yang terjadi saat seseorang sedang berbicara, batuk, dan bersin.

Kepatuhan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku masyarakat dalam menggunakan masker. Kepatuhan adalah perilaku positif yang diperlihatkan masyarakat saat masyarakat menggunakan masker. Faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan tergantung pada banyak faktor, termasuk pengetahuan, motivasi, persepsi, dan keyakinan terhadap upaya pengontrolan dan pencegahan penyakit, variable lingkungan, kualitas intruksi kesehatan, dan kemampuan mengakses sumber yang ada. Sedangkan ketidakpatuhan adalah kondisi ketika individu atau kelompok berkeinginan untuk patuh, tetapi ada sejumlah faktor yang menghambat kepatuhan terhadap saran tentang kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan Perilaku seseorang yang tidak sejalan dengan rencana promosi kesehatan (Devi Pramita Sari & Nabila Sholihah 'Atiqoh, 2020).

Hasil dari analisis Hubungan Tingkat Kesadaran dengan Penggunaan Masker pada Pedagang di Pasar Minggu Kota Bengkulu dari total 34 responden yang memiliki tingkat kesadaran kurang baik (Rendah) sebanyak 5

orang atau (5%) responden sebagian kecil menggunakan masker yang tidak memenuhi syarat dan tidak ada responden atau (0,7%) yang memenuhi syarat. Yang memiliki tingkat kesadaran yang baik (Tinggi) sebanyak 24 orang (24,7%) responden sebagian besar menggunakan masker yang memenuhi syarat dan untu kategori yang memenuhi syarat didapatkan 5 orang (4,3 %).

Berdasarkan hasil uji *chi square* di dapatkan nilai $p=0,315$ ($p>0,05$) yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat kesadaran dengan penggunaan masker pada pedagang di Pasar Minggu Kota Bengkulu. Hubungan Tingkat Kesadaran dengan Penggunaan Masker Pada Pedagang Pasar Minggu Kota Bengkulu dapat dilihat dari hasil nilai signifikansi *Chi-Square* yang di hasilkan, dengan ketentuan bahwa kedua variabel yang di uji mempunyai hubungan jika signifikansi *Chi-Square* yang di hasilkan $< 0,05$. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* di dapatkan hasil *p value* $0,315$ ($p>0,05$). Karena nilai $p > 0,05$ maka secara statistik dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat kesadaran pedagang dengan penggunaan masker pada pedagang di pasar minggu kota Bengkulu.

Penggunaan masker dianjurkan sebagai salah satu upaya untuk mencegah penyebaran virus corona. Penularan covid-19 ini bersifat droplet percikan lendir kecil-kecil dari dinding saluran pernapasan seseorang yang sakit yang keluar pada saat batuk dan bersin. Masker memiliki mekanisme menangkap partikel atau aerosol dari udara dengan menyaring atau menyerap, sehingga udara yang melewati masker menjadi bersih dari partikulat. Pemerintah Indonesia telah menetapkan Peraturan sesuai dengan rekomendasi lembaga kesehatan dunia (WHO) agar seluruh masyarakat umum, baik dalam keadaan sakit maupun sehat wajib menggunakan masker apabila akan melakukan aktivitas di luar rumah (Setiawati & Mulyawati, 2020)

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Distribusi frekuensi responden sebagian kecil 14,7 % memiliki tingkat kesadaran yang kurang baik (rendah). Distribusi frekuensi responden sebagian besar 85,3 % tidak memenuhi syarat penggunaan masker. Berdasarkan hasil uji *chi square* di dapatkan nilai $p=0,315$ ($p>0,05$) yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat kesadaran dengan penggunaan masker pada pedagang di Pasar Minggu Kota Bengkulu.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberi saran kepada: Bagi Akademik, Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan serta referensi bacaan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Bengkulu yang berhubungan dengan Tingkat Kesadaran Pedagang dalam Penggunaan Masker Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pasar Minggu Kota Bengkulu. Bagi Tempat Penelitian, Diharapkan masyarakat mendapatkan informasi dan mampu lebih meningkatkan kesadaran dalam penggunaan masker agar jumlah Covid-19 tidak semakin bertambah seiring berjalannya waktu. Dan Bagi Peneliti Lain, Diharapkan penelitian yang lebih lanjut agar menambahkan variabel berbeda untuk mengetahui faktor lain yang berhubungan dengan tingkat kesadaran pedagang terhadap penggunaan masker.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, R., Pratiwi, S., Anisa, A., & Putri, S. A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Mikro Pada Pasar Tradisional. *Jurnal Ekonomi Islam Al-Sharf*, 1(1), 16–22. <http://ejurnalilmiah.com/index.php/Mudharib/article/view/24>
- Asnawati, S., Manurung, J., Rosa, L., &

- Sinaga, V. (2020). Penyuluhan Dan Sosialisasi Masker Di Desa Sifahandro Kecamatan Sawo Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Masyarakat Ditengah Mewabahnya Virus Covid 19. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(September), 115–123.
- Devi Pramita Sari, & Nabila Sholihah 'Atiqoh. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52–55.
<https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.850>
- Farokhah, L., Ubaidillah, Y., & Yulianti, R. A. (2020). Penyuluhan Disiplin Protokol Kesehatan Covid-19 Di Kelurahan Gandul Kecamatan Cinere Kota Depok. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–8.
- Martina, S. E., Amila, & Evarina Sembiring. (2020). Peduli Covid-19, Berbagi Masker Pada Pedagang Pasar Tradisional. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 176–185.
<https://doi.org/10.32696/ajpkm.v4i2.521>
- Setiawati, L., & Mulyawati, I. B. (2020). Pengaruh Kampanye Media Sosial Terhadap Tingkat Kesadaran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Pendidikan Indonesia. *Gunahumas :Jurnal Kehumasan*, 3(1), 51–58.
- Theopilus, Y., Yogasara, T., Theresia, C., & Octavia, J. R. (2020). Analisis Risiko Produk Alat Pelindung Diri (APD) Pencegah Penularan COVID-19 untuk Pekerja Informal di Indonesia. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 9(2), 115–134.
<https://doi.org/10.26593/jrsi.v9i2.4002.115-134>